BAB II

DESKRIPSI PROYEK

2.1 Definisi Proyek

2.1.1 Pengertian Kompleks Seminari

Pengertian judul ini dimaksudkan memberikan gambaran umum terhadap proyek, yaitu Kompleks Seminari OSC.

Arti kata kompleks menurut Ensiklopedia Wikipedia, adalah: "suatu kesatuan yang terdiri dari sejumlah bagian, khususnya yang memiliki bagian yang saling berhubungan dan saling tergantung".

Menurut Ensiklopedia Katolik, kata seminari sering digunakan pada sekolah-sekolah khusus, terutama di Jerman. Jika kata seminari dijelaskan kembali dengan kata "e*klesiastikal*", akan berarti sebuah institusi pendidikan dalam sebuah wilayah, yang berfungsi untuk mendidik iman diosesan Katolik dalam pendidikan spiritual dan intelektual. Ensiklopedia Katolik juga menjelaskan bahwa terdapat perbedaan antara novisiat dan skolastikat, dimana novisiat lebih cenderung untuk memberikan informasi spiritual dibandingkan dengan skolastikat yang cenderung mengarah kepada pemberian informasi intelektual.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa seminari adalah sebuah sekolah bagi para calon pastor, yang terikat kepada keuskupan di mana seminari itu berada. Pada prinsipnya, pendidikan seminari adalah bertujuan untuk mengajarkan para seminaris bagaimana hidup sebagai pastor, hidup dengan berkarya bagi Tuhan memberikan keseluruhan hidup bagi Tuhan dengan menjadi

perpanjangan tangan-Nya didunia. Untuk mencapai hal ini seorang calon imam harus meninggalkan kehidupan duniawi, berselibat, dan tidak berusaha untuk mencari dan mengumpulkan harta.

2.1.2 ORDO SALIB SUCI

2.1.2.1 Latar Belakang OSC

Ordo Sanctae Crucis (OSC), biasa disebut Ordo Salib Suci adalah kelompok para imam dan bruder yang mempunyai semangat hidup bersama berdasarkan regula Santo Agustinus. Sejarah perkembangan ordo ini cukup unik. OSC termasuk ordo tertua, tetapi dengan jumlah anggota yang sedikit. Bahkan dalam perkembangannya, OSC pernah hanya beranggotakan empat orang saja. Daerah misi OSC meliputi Brasilia, Amerika Serikat, Indonesia, dan Kongo, sedangkan pusat OSC berada di Eropa, karena berawal dari sana.

Asal mula Ordo Sanctae Crucis (OSC) didirikan oleh Theodorus de Celles. Ia berasal dari keluarga bangsawan dan lahir pada 1166 di kota Celles, Belgia. Pada tahun 1189 ia ikut perang salib yang ketiga. Pada tahun 1191 ia diangkat menjadi kanonik di Katedral St. Lambertus di kota Luik.

Sampai permulaan abad ke-13 di Belanda dan Belgia berkembang suatu gerakan kesalehan. Orang yang termasyur dalam gerakan ini adalah Maria de Oignies. Dari dialah Teodorus mendapat bimbingan rohani. Lalu pada tahun 1210 bersama empat orang temannya ia menyendiri di bukit Clair Lieu di kota Huy, dekat kapel St. Teobald untuk hidup bersama menurut regula St. Agustinus. Dari kelompok inilah lahir Ordo Salib Suci.

Tugas utama kelompok ini adalah berkotbah guna mengajak orang ikut serta dalam perang salib dan membela iman yang bener. Mereka mempunyai rumah-rumah peristirahatan untuk menampung dan memelihara iman peserta perang salib dan peziarah. Theodorus meninggal pada tahun 1236 di kota Huy.

2.1.2.2 Visi dan Misi OSC

Ordo Salib Suci adalah Ordo Kanonik Regulir. Yang artimya ordo yang hidup menurut peraturan atau aturan tertentu. Peraturan tersebut didasarkan pada Regula Santo Agustinus dan Konstitusi Ordo Salib Suci yang dijelaskan sebagai berikut:

Ciri utama dari para anggota Ordo Salib Suci adalah hidup bersama. Maka, di dalam komunitas Ordo Salib Suci selalu terdapat dua atau lebih anggota yang tinggal bersama. Hal ini yang menjadi ciri anggota Ordo Salib Suci adalah hidup berimbang antara karya dan doa. Selain itu, liturgi pun mendapat perhatian yang mendalam dari para anggota Ordo Salib Suci.

In Cruce Salu (di dalam Salib ada Keselamatan) adalah motto yang selalu diemban oleh para anggota Ordo Salib Suci. Salib tidaklah semata dipandang sebagai daya yang mampu memancarkan nilai-nilai keselamatan bagi hidup manusia. Oleh karenanya, setiap anggota Ordo Salib Suci harus mampu mewartakan Kristus yang tersalib, harus mampu mewartakan nilai-nilai keselamatan, dan harus mampu mengangkat martabat mereka yang miskin.

Semangat hidup ini diintegrasikan dengan tiga pilar utama yang menjadi karisma dari Ordo Salib Suci, yaitu:

Cultus (kebersatuan hidup dengan Allah). Hal ini diekspresikan dengan doa, merayakan misa, spiritualitas batin, dan perayaan liturgi lainnya.

Communio (kebersatuan dengan konfrater). Hal ini diekspresikan dengan kemampuan untuk hidup bersama dengan konfrater lain (dalam satu komunitas minimal ada dua konfrater), kemampuan bekerjasama, kemauan untuk saling menguatkan dan membela, serta kemauan dan kemampuan serta kesanggupan untuk berkorban dan berjuang bersama konfrater.

Caritas (kebersatuan dengan orang-orang di sekitar atau dengan umat yang dilayani). Hal ini diekspresikan dengan karya, pengabdian dalam kerasulan.

2.2 Tujuan Seminari

seminari bertujuan untuk memberikan pendidikan spiritual dan pastoral bagi para seminaris. Bidang spiritual yaitu pendidikan tentang doa dan pengembangan hubungan pribadi dengan Tuhan sebagian besar ditempuh secara pribadi, dimana seorang seminaris bertemu dengan seorang pastor pembimbing. Kemampuan berpastoral dikembangkan melalui program-program terbimbing. Seseorang yang mendapatkan pendidikan di suatu seminari tinggi, ia akan memperoleh pelajaran yang sama dengan pelajaran yang diberikan di perguruan tinggi biasa dengan tambahan pelajaran dalam bidang filsafat, eklesiologi dan ketuhanan.

2.3 Studi Banding Proyek

2.3.1 Seminari Fermentum

Jl. Citepus III, Rt.11 Rw.10 Bandung

Seminari tinggi Fermentum adalah seminari pendidikan calon imam Keuskupan Bandung. Gedung Seminari Tinggi Fermentum Citepus mulai dibangun pada bulan November 1994. Sebelumnya, Mgr. Alexander Djajasiswaja Pr., telah mengumpulkan tokoh-tokoh yang mampu memahami visi beliau dan menjadikannya panitia pembangunan Seminari Tinggi Fermentum. “Mengapa mesti melibatkan banyak orang?” pembangunan ini bukanlah pembangunan yang sekali keluarkan biaya lalu jadi, tetapi ini harus diangkat oleh umat. Ini menjadi khas keuskupan Bandung.

Waktu itu, keuskupan Agung Semarang belum ada imam dioses yang menjadi uskup, uskup yang ada bukanlah diosesan. Melihat Seminari Tinggi yang ada di jl. Tjode 2 sudah tidak mencukupi lagi dan dengan pertimbangan lainnya, akhirnya Mgr. Soegijopranoto SJ., mencari tempat lain yang lebih luas bagi pembinaan calon imam diosesan. Rm. L. Suasso de lima de Padro Sj dan Rm. Leo Soekoto SJ., yang menjabat rector pada waktu itu segera mencari tanah untuk pembangunan Seminari Tinggi. Pembangunan ini dibiayai oleh keuskupan.

Panitia pembangunan Seminari Tinggi Keuskupan mulai bergerak. Jl. Jawa 22 yang waktu itu menjadi wisma tahun rohani menjadi secretariat panitia pembangunan. Berbagai acara pengumpulan dana dilakukan.

Tanah untuk komplek gedung Seminari Tinggi diupayakan. Namun tidak ada lagi tanah seluas paling sedikit seribu meter persegi yang letaknya ada di daerah kota Bandung. Mgr. Alexander Djajasiswaja ingat bahwa pernah membeli tanah sedikit demi sedikit hingga akhirnya seluas 20.000 meter persegi. Tanah ini dibeli melalui Pst. Van Iperen OSC., dan para haji yang mempunyai tanah tersebut.

Pada waktu Romo Mangun lewat Bandung, Mgr. Alexander Djajasiswaja meminta beliau untuk merancang bangunan bagi Seminari Tinggi Keuskupan Bandung. Romo Mangun berkomentar bahwa tanah ini bagus. Tanah yang tidak rata justru dapat digunakan dengan sebaik-baiknya untuk pembangunan unit-unit.

Apa yang mendasari bangunan unit? Bentuk unit ini khasnya Fermentum. Bentuk ini dilandasi oleh pemikiran bahwa selama ini, model seminari yang ada adalah bentuk tangsi. Anak tangsi mempunyai kenakalan tinggi. Kalau Seminarinya juga model tangsi, hasilnya juga anak-anak model tangsi. Besar tetapi tidak pernah ada interaksi yang sungguh-sungguh mendalam karena semua dapat berlindung di belakang komunitas yang serba besar. Dalam unit-unit, besar kemungkinan terwujudnya kerja sama, tahu kelemahan orang lain, secara khusus saling membantu. Semua interaksi ini dilakukan dengan lebih intens.

Tanggal 11 November 1994, gedung Seminari Tinggi mulai dibangun.



Gambar.2 Seminari Fermentum

Jadwal kegiatan yang berlaku sebagai berikut:

Senin – Sabtu (selain Rabu)		**Minggu**	
05.00	bangun	**05.30**	bangun
05.30	ibadat pagi (ofisi pagi)	**06.00**	ofisi pagi
		06.30	makan pagi
06.00	misa harian	**07.30**	misa minggu
06.30	sarapan bersama		
07.00	persiapan kuliah	**09.00**	rekreasi (boleh keluar)
07.30 - selesai	kuliah		
12.45	makan siang	**12.30**	makan siang
13.30	media informasi (baca Koran,TV)	**15.30**	olah raga (boleh keluar)
14.00	istirahat		
15.15	bangun		
15.30	mandi sore / bersih-bersih	**17.00**	mandi
		18.15	meditasi
16.00	snack sore dan bebas	**19.00**	ofisi
		(jam berikutnya sama dengan jadwal hari senin – sabtu)	
16.30-18.10	studi		
18.15	meditasi		
19.00	ofisi sore		
19.30	makan malam		

20.00	studi	
21.00	rekreasi (TV)	
22.00	complextorium	
22.30	istirahat malam	
Rabu		
05.00-06.00	(sama dengan hari senin-sabtu)	
06.30	meditasi terpimpin	
07.30	makan	
08.00	opera (kerja bakti)	
12.30	makan siang	
(jam berikutnya sama dengan jadwal hari senin – sabtu)		

Gambar.2 Jadwal Kegiatan

Fasilitas yang ada antara lain:

- Kapel dalam
- 4 unit asrama
- 1 unit tamu
- 1 unit ruang kerja
- Perpustakaan
- Ruang rekreasi
- Ruang makan

- Ruang komputer
- 1 unit kamar pembantu
- Dapur
- Ruang cuci piring
- Kamar mandi
- Gudang
- Ruang jemuran
- Garasi

2.3.2 Seminari Wacana Bhakti

Jl. Pejatenan Barat 10A, Jakarta Selatan

Seminari Wacana Bhakti atau SWB adalah sebuah seminari Katolik yang terletak di wilayah Keuskupan Agung Jakarta (KAJ). Seminari ini beralamat di Jl. Pejaten Barat 10 A dan masih satu kompleks dengan Kolese Gonzaga.

Seminari Wacana Bhakti menampung dan mendidik para calon imam di tingkat menengah. Selain pendidikan di Seminari, para siswa mengikuti pendidikan di Kolese Gonzaga. Kolese Gonzaga dan seminari Wacana Bhakti adalah merupakan kesatuan yang tidak dapat terpisahkan di dalam satu yayasan, yakni Yayasan Wacana Bhakti.

Seminari Wacana Bhakti terletak di Jl. Pejaten Barat 10 A, Jakarta Selatan. Kompleks seminari ini juga menyatu dengan kompleks sekolah Kolese Gonzaga. Kompleks ini berdiri di atas tanah seluas 2,8 hektar.

Pada awalnya, direncanakan sebuah seminari menengah di Keuskupan Agung Jakarta, namun kemudian dipikirkan bahwa mendirikan seminar akan menjadi terlalu mahal biaya operasionalnya. Sebuah kolese akhirnya didirikan bersamaan dan berdampingan dengan seminari diatas tanah seluah 2,8 hektar di wilayah Pejaten Barat. Semula tanah ini adalah tanah milik atas nama Mgr. A. Djajaseptra, SJ. (alm), Uskup Agung Jakarta. Atas prakasa Mgr. Leo Soekoto, SJ. (alm), pengganti Mgr. A. Djajaseptra, SJ., dibentuklah sebuah panitia kecil untuk pembangunan kompleks seminari dan sekolah. Pengajuan izin untuk mendirikan bangunan sudah mulai sejak tahun 1978, namun baru lima tahun kemudian izin keluar. Sejak saat itu panitia kecil yang telah ditunjuk terus bekerja keras, menghimpun dana, dan mengadakan studi-studi untuk merencanakan pembangunannya. Tidak lebih dari dua tahun (1986-1987), seluruh kompleks seminari yang dirancang oleh Ir. Wanda Basuki ini selesai dikerjakan.





Gambar.3 Seminari Wacana Bhakti

Fasilitas-fasilitas yang terdapat dalam seminari Wacana Bhakti terdiri dari:

- Lapangan basket
- Lapangan sepak bola mini
- Kapel

Acara dan kegiatan yang terdapat dalam seminari Wacana Bhakti adalah:

- Wacana Bhakti Simphony Orchestra, berdiri pada tahun 1996

2.4 Program Kegiatan

2.4.1 Kegiatan Utama Pengguna

Berdasarkan studi banding kasus sejenis, wawancara, dan pengamatan langsung di lapangan, aktivitas utama yang dilakukan stake holder antara lain:

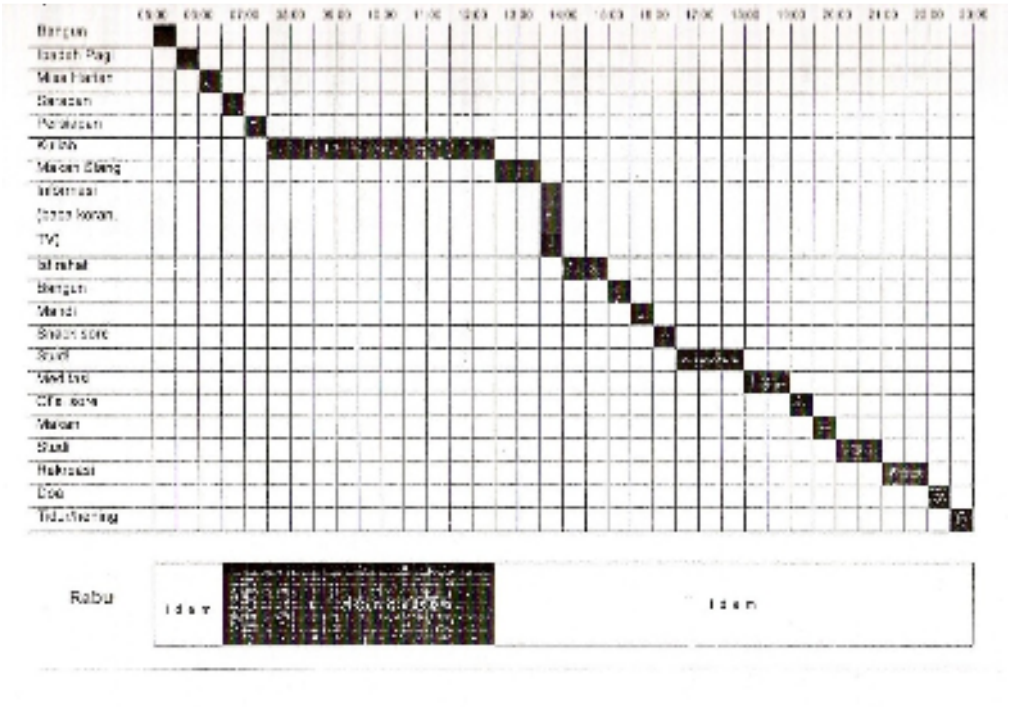
Pengguna Seminari Tinggi Novisiat OSC	**Kegiatan/ Aktivitas Utama**
Siswa/Novis	• Mengikuti kuliah sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan. • Melakukan kegiatan peribadatan (doa, meditasi) baik bersama maupun perorangan. • Mengikuti jadwal harian yang berlaku di asrama. • Mengerjakan pekerjaan rumah (mencuci pakaian pribadi, memcuci perlengkapan makan, merawat kebersihan fasilitas).

Rektor (pimpinan rumah)	• Memimpin dan mengkoordinasikan semua kegiatan yang ada di seminari. • Mengurus kegiatan administrasi seminari. • Mengerjakan pekerjaan rumah (mencuci pakaian pribadi, memcuci perlengkapan makan, merawat kebersihan fasilitas).
Magister (pimpinan frater)	• Memberi konsultasi dan bimbingan kepada para novis dalam menjalankan pendidikannya. • Menjadi penanggung jawab dalam setiap kegiatan di seminari. • Mengerjakan pekerjaan rumah (mencuci pakaian pribadi, memcuci perlengkapan makan, merawat kebersihan fasilitas).
Pastor pendamping	• Mendampingi para novis dalam menjalankan aktivitasnya di seminari. • Mengerjakan pekerjaan rumah (mencuci pakaian pribadi, memcuci perlengkapan makan, merawat kebersihan fasilitas).
Staf pembantu	• Memasak bagi kebutuhan anggota seminari. • Mencuci pakaian pastor (bila dibutuhkan).

Gambar.4 Tabel Aktivitas Penghuni

2.4.2 Jadwal Kegiatan

Senin-Sabtu (kecuali Rabu)



Gambar.5 Jadwal Kegiatan Penghuni

2.5 Kebutuhan Ruang

Kegiatan	Pengguna	Kebutuhan Ruang
HUNIAN	Siswa/ novis	• Ruang tidur • Kamar mandi/toilet
	Rektor	• Ruang tidur • Kamar mandi/toilet
	Magister	• Ruang tidur • Kamar mandi/toilet

	Pastor pendamping	• Ruang tidur • Kamar mandi/toilet
	Staf pembantu	• Ruang tidur • Kamar mandi/toilet
IBADAT	Bersama (novis, pembimbing, staf pembantu)	• Kapel – R. Misa – R. Sakristi – R. Pengakuan Dosa – R. Alat
	bersama	• R. Doa dan meditasi • Taman meditasi
PENDIDIKAN DAN ADMINISTRASI	Novis	• R. kelas • R. komputer • R. pengakuan dosa • R. alat
	Rektor	• Kantor
	Bersama	• Perpustakaan • R. pertemuan/rapat
MAKAN DAN REKREASI	Novis	• R. rekreasi
	Pembimbing (rektor, magister, pastor	• R. rekreasi pastor (pastores)

	pendamping)	
	Bersama	• R. makan • R. rekreasi luar – Tenis meja – voli
TAMU	Tamu untuk novis	• R. tamu Novis
	Tamu untuk pembimbing	• R. tamu pastur
	Tamu yang menginap	• Kamar tidur • Kamar mandi/toilet
SERVIS	Bersama	• Dapur besar • Pantry • R. cuci pakaian • R. jemur • R. setrika • Gudang • parkir

Gambar.6 Kebutuhan Ruang